

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menganalisis tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia* yang mengandung penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Uraian yang dibahas dalam bab sebelumnya merupakan pijakan untuk menempuh bab ini.

5.1 Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan analisis data di atas, didapatkan simpulan yang dihasilkan dari penelitian Realisasi Prinsip Kerja Sama Grice dalam Tuturan Peserta *Reality Show Take Me Out Indonesia* sebagai berikut.

- 1) Terdapat 88 bentuk penaatan prinsip kerja sama pada tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia* yang memenuhi maksimum prinsip kerja sama Grice, yaitu 51 tuturan penaatan maksimum kuantitas yang ditemukan pada kartu data no 2, 3, 5, 10, 11, 12, 13, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 34, 36, 37, 40, 42, 43, 45, 47, 51, 53, 57, 59, 61, 62, 64, 67, 72, 73, 74, 77, 78, 79, 81, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 97, 98, 99, 100, 104, dan 106. Terdapat 5 tuturan penaatan maksimum kualitas yang ditemukan pada kartu data no 20, 38, 48, 54, dan 82. Terdapat 27 penaatan maksimum hubungan yang ditemukan pada kartu data no 3, 11, 20, 22, 23, 31, 33, 38, 45, 46, 52, 53, 54, 55, 58, 62, 64, 80, 81, 84, 87, 99, 101, 103, 105, 109, dan 112. Terdapat 5 tuturan penaatan maksimum cara yang ditemukan pada kartu data no 18, 23, 34, 42, dan 53. Peneliti menemukan bahwa penaatan terbanyak dilakukan oleh presenter. Penaatan terbanyak adalah penaatan terhadap maksimum kuantitas. Penaatan terhadap maksimum kerja sama tersebut dilakukan karena tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia* memberikan informasi yang pas dan tepat, sesuai dengan bukti yang memadai, relevan, dan jelas/tidak ambigu.

2) Terdapat 59 bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia* yang tidak memenuhi maksim-maksim prinsip kerja sama Grice, yaitu terdapat 17 tuturan pelanggaran maksim kuantitas yang diteukan pada kartu data no 3, 4, 7, 8, 20, 29, 31, 32, 44, 49, 60, 65, 69, 70, 95, 105, dan 107. Terdapat 2 tuturan pelanggaran maksim kualitas yang dimukan pada kartu data no 15 dan 33. Terdapat 20 tuturan pelanggaran maksim hubungan yang ditemukan pada data no 1, 6, 17, 21, 24, 28, 36, 39, 50, 51, 56, 76, 83, 92, 93, 94, 96, 108, 110, dan 111. Terdapat 20 tuturan pelanggaran maksim cara yang ditemukan pada kartu data no 14, 15, 19, 27, 32, 35, 41, 47, 49, 51, 61, 63, 66, 68, 71, 75, 89, 96, 101, dan 102. Peneliti menemukan bahwa pelanggaran terbanyak dilakukan oleh peserta. Pelanggaran terbanyak adalah pelanggaran terhadap maksim hubungan dan maksim cara. Pelanggaran terhadap maksim-maksim kerja sama tersebut dilakukan karena tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia* tidak memberikan informasi yang informatif atau justru berlebihan, tidak sesuai dengan bukti atau kenyataan, tidak memberikan respon yang relevan, dan tidak sopan/tidak jelas/ambigu.

Dari kedua simpulan di atas, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan pendekatan yang pas untuk digunakan dalam mendeskripsikan dan menganalisis tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia*.

5.2 Rekomendasi

Di dalam penelitian ini hanya membahas bentuk-bentuk penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam tuturan presenter dan peserta *reality show Take Me Out Indonesia*, yaitu bentuk penataan dan bentuk pelanggarannya terhadap maksim-maksim prinsip kerja sama Grice, yaitu kuantitas, kualitas, hubungan, dan cara.

Saran peneliti pada penelitian yang akan datang agar dapat mengembangkan teori kerja sama ini untuk dikaitkan dengan kajian pragmatik

lainnya seperti implikatur, tindak tutur, dan lain-lain agar lebih variatif. Saran untuk presenter *reality show Take Me Out* Indonesia agar dapat mengemas pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta sehingga peserta mudah memahami dan lebih cepat sasaran. Juga saran untuk Tim Kreatif Indosiar agar lebih kreatif lagi dalam menyuguhkan tayangan *reality show Take Me Out* Indonesia. Tuturan presenter dan peserta yang melakukan pelanggaran terhadap maksim-maksim prinsip kerja sama dibuat agar lebih dapat menciptakan efek lucu sehingga membuat penonton merasa terhibur dari tuturan yang diucapkan juga tidak ada lagi kesenjangan komunikasi antara presenter dan peserta *reality show Take Me Out* Indonesia.

